

**KEMAMPUAN PROFITABILITAS MEMODERASI  
PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN OPERATING  
CAPACITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI  
2012-2017)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :  
**Muhammad Zakiyuddien Zulfa**  
NPM. 14.0101.0004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2018**

**KEMAMPUAN PROFITABILITAS MEMODERASI  
PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN OPERATING  
CAPACITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI  
2012-2017)**

**SKRIPSI**



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:  
**Muhammad Zakiyuddin Zulfa**  
NPM. 14.0101.0004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2018**

# SKRIPSI

**KEMAMPUAN PROFITABILITAS MEMODERASI PENGARUH LIKUIDITAS,  
LEVERAGE DAN OPERATING CAPACITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI 2012-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Muhammad Zakiyuddien Zulfa**

NPM 14.0101.0004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal ....14 Agustus 2018.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



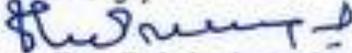
Dr. Rochiyati Murniningsih, SE.MP.

Pembimbing I

\_\_\_\_\_

Pembimbing II

Tim Penguji



Dra. Eny Zuhriyah, M.SI.

Ketua



Dr. Rochiyati Murniningsih, SE.MP.

Sekretaris



Diesyana Ajeng Pramesti, SE. M.Sc

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 03 SEP 2018

\_\_\_\_\_

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zakiyuddien Zulfa  
NIM : 14.0101.0004  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**KEMAMPUAN PROFITABILITAS MEMODERASI PENGARUH  
LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN OPERATING CAPACITY  
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI 2012-2017)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 27 Agustus 2018

Peneliti



M. Zakiyuddien Zulfa

NIM. 14.0101.0004

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Zakiyuddin Zulfa  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 23 Desember 1994  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Jl. Brigjen Katamso No.62, Parakan,  
Temanggung  
Alamat Email : [zakizulfa67@gmail.com](mailto:zakizulfa67@gmail.com)

### **Pendidikan Formal:**

Sekolah Dasar (2001-2007) : SD Muhammadiyah Parakan  
SMP (2007-2010) : MTs As-Salaam Temanggung  
SMA (2010-2013) : SMK Muhammadiyah 05 Patean  
Perguruan Tinggi (2014-2018) : SI Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 27 Agustus 2018

Peneliti



M. Zakiyuddin Zulfa

NIM. 14.0101.0004

## MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur (terhadap karunia Allah).”  
(Q.S. Yusuf: 87)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”  
(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

*“Man Jadda Wa Jadda”*

Barang siapa yang bersungguh - sungguh maka dia akan mendapatkannya

*“Man Yazro’ Yahsud”*

Barang siapa yang menanam, maka dia akan menuai

*“Man Shobaro Dzofiro”*

Barang siapa yang bersabar, maka dia akan beruntung

“Lihatlah apa yang dibicarakan, dan jangan lihat siapa yang berbicara”

“Orang bodoh itu tidak banyak mikir yang penting melangkah, Orang pintar kebanyakan mikir akibatnya tidak pernah melangkah”  
(Bob Sadino)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**KEMAMPUAN PROFITABILITAS MEMODERASI PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN OPERATING CAPACITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI 2012-2017)**”.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai berbagai pihak, oleh karena itu

penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Bayu Sindhu Raharja, SE., M,Si selaku Ketua Program Studi Manajemendan Dosen Pembimbingyang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiranuntuk membimbing serta memberikan nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Rochiyati Murniningsih, SE., MP selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Keluarga tercinta bapak, ibu, Zaka, Zia dan Zaif yang telah memberikan keceriaan, semangat dan doa.
7. Teman-teman Manajemen angkatan 14 paralel dan reguler. Hari-hari indah bersama kalian tak kan kulupakan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 27 Agustus 2018  
Peneliti



M. Zakiyuddien Zulfa  
NIM. 14.0101.0004

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| Halaman Judul.....                                     | i   |
| Halaman Pengesahan .....                               | ii  |
| Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi .....              | iii |
| Halaman Riwayat Hidup .....                            | iv  |
| Motto.....   | v   |
| Kata Pengantar .....                                   | vi  |
| Daftar Isi.....  | vii |
| Daftar Tabel .....                                     | ix  |
| Daftar Gambar.....                                     | x   |
| Daftar Lampiran .....                                  | xi  |
| Abstrak .....  | xii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                               |     |
| A. Latar Belakang Masalah.....                         | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                               | 6   |
| C. Tujuan Penelitian .....                             | 7   |
| D. Kontribusi Penelitian.....                          | 8   |
| E. Sistematika Pembahasan .....                        | 9   |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b> |     |
| A. Telaah Teori .....                                  | 10  |
| 1. Teori Sinyal.....                                   | 10  |
| 2. <i>Financial Distress</i> .....                     | 11  |
| 3. Metode Altman Z-Score.....                          | 12  |
| 4. Likuiditas .....                                    | 13  |
| 5. <i>Leverage</i> .....                               | 14  |
| 6. <i>Operating Capacity</i> .....                     | 15  |
| 7. Profitabilitas .....                                | 15  |
| B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....                  | 16  |
| C. Perumusan Hipotesis .....                           | 19  |
| D. Model Penelitian .....                              | 23  |
| <b>BAB III METODA PENELITIAN</b>                       |     |
| A. Jenis Penelitian.....                               | 25  |
| B. Populasi dan Sampel .....                           | 25  |
| C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....   | 26  |
| D. Metoda Analisis Data .....                          | 29  |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>                     |     |
| A. Sampel Penelitian.....                              | 37  |
| B. Statistik Deskriptif .....                          | 38  |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| C. Uji Asumsi Klasik.....       | 40 |
| D. Data Panel .....             | 44 |
| E. Uji Hipotesis (Uji t).....   | 47 |
| F. Uji Interaksi (MRA).....     | 49 |
| G. Pembahasan .....             | 51 |
| <b>BAB V KESIMPULAN</b>         |    |
| A. Kesimpulan .....             | 56 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 57 |
| C. Saran.....                   | 58 |
| Daftar Pustaka .....            | 60 |
| Lampiran .....                  | 63 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Laba Komprehensif.....                             | 5  |
| Tabel 3.1 Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan ..... | 31 |
| Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel .....                    | 37 |
| Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....                         | 38 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Durbin-Watson .....                      | 42 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas Korelasi Bivariat..... | 43 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedstisitas.....                   | 44 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....                                | 46 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman .....                            | 47 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji t .....                                  | 47 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Moderasi tahap 1 .....           | 49 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Moderasi tahap 2 .....          | 51 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Moderasi tahap 3 .....          | 51 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Model Penelitian ..... | 23 |
|-----------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....                    | 64 |
| Lampiran 2 Daftar Likuiditas Sampel Perusahaan.....         | 65 |
| Lampiran 3 Daftar Leverage Sampel Perusahaan.....           | 67 |
| Lampiran 4 Daftar Operating Capacity Sampel Perusahaan..... | 69 |
| Lampiran 5 Daftar Profitabilitas Sampel Perusahaan.....     | 71 |
| Lampiran 6 Daftar Z-Score Sampel Perusahaan.....            | 73 |
| Lampiran 7 Uji Statistik Deskriptif.....                    | 75 |
| Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik.....                           | 76 |
| Lampiran 9 Pemilihan Data Panel.....                        | 78 |
| Lampiran 10 Uji Hipotesis.....                              | 79 |
| Lampiran 11 Uji Interaksi (MRA).....                        | 80 |
| Lampiran 12 Tabel t.....                                    | 82 |
| Lampiran 13 tabel dw.....                                   | 83 |

## ABSTRAK

### KEMAMPUAN PROFITABILITAS MEMODERASI PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN OPERATING CAPACITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI 2012-2017)

Oleh:  
Muhammad Zakiyuddien Zulfa  
NIM. 14.0101.0004

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *operating capacity* terhadap *financial distress*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 7 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan, *operating capacity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Profitabilitas dapat memoderasi hubungan likuiditas terhadap *financial distress*. Sedangkan untuk hubungan *leverage* dan *operating capacity* terhadap *financial distress* tidak dapat dimoderasi oleh profitabilitas.

**Kata kunci:** Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, *Profitabilitas*, *Financial Distress*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian mengenai *financial distress* telah banyak dilakukan, analisis yang paling populer dan banyak digunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Altman. Altman menemukan suatu formula untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan istilah Z-Score. Z-Score adalah skor yang ditentukan dari perhitungan standar kali nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Platt dan Platt (2002) melakukan penelitian terhadap 24 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 62 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, dengan menggunakan model logit mereka berusaha untuk menentukan rasio keuangan yang paling dominan untuk memprediksi adanya *financial distress*. Temuan dari penelitian adalah variabel *EBITDA/ sales*, *current assets/ current liabilities* dan *cashflow growth rate* memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* dan variabel *net fixed asset/total assets*, *long-term debt/equity* dan *notes payable/total assets* memiliki hubungan positif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

*Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan. Tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan

disebut *financial distress*. Ada dua indikator yang bisa digunakan dalam memprediksi kebangkrutan yaitu internal dan eksternal, dan salah satu indikator internal adalah strategi perusahaan, laporan keuangan, *trend* dan kemampuan manajemen (Hanafi 2012). Perekonomian di Indonesia selalu mengalami perubahan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja dan kegiatan perusahaan, baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil sehingga banyak sekali perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang dikatakan bangkrut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan untuk itu suatu laporan keuangan harus dikonversikan untuk dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Salah satu kegunaan laporan keuangan yaitu untuk memprediksi *financial distress* dan kebangkrutan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan, satu hingga beberapa tahun sebelum suatu perusahaan itu benar-benar bangkrut.

*Financial distress* sangat membantu dalam membuat keputusan untuk menentukan sikap terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* terjadi sebelum perusahaan itu bangkrut sehingga analisa ini perlu dikembangkan karena dapat membantu perusahaan mengambil tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* perusahaan dapat diukur menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan

berfungsi menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Beberapa peneliti seperti Putu *et al* (2017), Hapsari (2013) dan Sari (2014) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian mengenai pengaruh *leverage* yang dilakukan oleh Setyobudi (2017) dan Kusanti (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian tentang *operating capacity* yang dilakukan oleh Putu *et al* (2017) dan Saleh *et al* (2013) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *operating capacity* terhadap *financial distress*. Hubungan mengenai profitabilitas dan *financial distress* yang dilakukan oleh Putri *et al* (2016) dan Kusanti (2015) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian yang terpaparkan menggambarkan bahwa likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan profitabilitas bukan menjadi acuan sebuah perusahaan akan mengalami *financial distress*, melainkan karena faktor-faktor yang lain. Beberapa variabel tersebut bukan menjadi ketetapan dalam peramalan kondisi *financial distress*.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyobudi *et al* (2017), Rahmadani (2014) dan Eminingtyas (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian mengenai hubungan *leverage* yang dilakukan oleh Putu *et al* (2017) dan Putri *et al* (2016) menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap

*financial distress*. Hubungan antara *operating capacity* pun berpengaruh terhadap *financial distress* (Eminingtyas 2017). Peneliti lain yang menguji hubungan profitabilitas yaitu Rahmadani (2014) dan Saleh *et al* (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian-penelitian tersebut menggambarkan bahwa penurunan laba pada suatu perusahaan akan menimbulkan resiko jika terjadi secara berkelanjutan, hal ini bisa saja diakibatkan oleh beberapa penjualan yang tidak mengalami kelancaran. Likuiditas yang besar bagi perusahaan tidak selalu menguntungkan karena menimbulkan dana yang menganggur dalam operasioanalnya. Hasil dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Beberapa perusahaan ritel yang masuk dalam perdagangan jasa di Indonesia di beberapa tahun terakhir telah menunjukkan beberapa kondisi kebangkrutan seperti yang telah disampaikan oleh ketua umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) bahwasanya dimungkinkan ada 40-50 toko yang akan mengalami kebangkrutan pada tahun 2018 (IDN 2018). Salah satu penyebab kebangkrutan ritel tersebut adalah kalahnya pelayanan dagang dengan toko online, bukan karena minat pembeli yang menurun. Semakin majunya zaman dan perkembangan teknologi yang begitu cepat memudahkan pembelian barang tanpa harus pergi dari rumah, akan tetapi hanya memesan melewati *handphone* android maupun *Personal Computer*.

Peneliti membuat bagan analisa laba komprehensif dari 10 perusahaan ritel yang ada di Indonesia yang menunjukkan pertumbuhan baik tumbuh atau menurun sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Laba komprehensif

| kode | laba komprehensif |                   |                   | growth |       |
|------|-------------------|-------------------|-------------------|--------|-------|
|      | 2015              | 2016              | 2017              | 2016   | 2017  |
| ACES | 591,827,330,489   | 682,764,641,276   | 741,795,436,411   | 15%    | 9%    |
| AMRT | 475,252,000,000   | 531,266,000,000   | 115,498,000,000   | 12%    | -78%  |
| CENT | (52,777,906,108)  | (29,930,000,000)  | (148,238,000,000) | -43%   | -395% |
| CSAP | 49,062,421,000    | 70,951,325,000    | 97,797,199,000    | 45%    | 38%   |
| ECII | 36,830,895,609    | (20,720,967,731)  | (12,497,024,790)  | -156%  | -40%  |
| ERAA | 240,860,000,000   | 257,484,538,171   | 348,546,020,688   | 7%     | 35%   |
| GOLD | (4,074,714,215)   | (1,082,696,423)   | (772,629,724)     | -73%   | -29%  |
| HERO | (239,442,000,000) | 243,405,000,000   | (259,040,000,000) | -202%  | -206% |
| KOIN | 13,007,624,655    | (2,625,877,271)   | (9,660,298,470)   | -120%  | -268% |
| LPPF | 1,794,353,000,000 | 1,995,902,000,000 | 1,886,765,000,000 | 11%    | -5%   |

Sumber : data sekunder, 2018

Tabel diatas menunjukkan satu perusahaan dengan pertumbuhan positif (kuning) yaitu perusahaan ritel dengan kode ERAA. Perusahaan ritel yang menunjukkan pertumbuhan negatif (merah) ada tujuh, walaupun terdapat tiga perusahaan dengan laba komprehensif tiap tahunnya meningkat yaitu perusahaan dengan kode ACES, AMRT dan CSAP. Empat perusahaan lain dengan kode HERO, KOIN, LPPF dan CENT merupakan perusahaan yang paling menunjukkan pertumbuhan negatifnya. Ada dua perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan laba positif dengan tanda negatif (biru) dari tahun 2017 dan sebelumnya, yaitu perusahaan ritel dengan kode ECII dan GOLD. Sepuluh laporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia ini, dapat disimpulkan bahwa 70% menunjuk pertumbuhan yang negatif dan hanya 30% yang menunjukkan

pertumbuhan positif walau 2 diantaranya menghasilkan laba komprehensif negatif. Penurunan laba komprehensif yang dialami beberapa perusahaan ritel ini menggambarkan bahwa perkiraan *financial distress* dapat terjadi.

Berdasarkan perbedaan *research gap* dan fenomena yang terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir. Peneliti menggunakan profitabilitas menjadi variabel moderasi dan tertarik untuk mengambil judul “Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI 2012-2017)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *operating capacity* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah profitabilitas dapat memoderasi hubungan likuiditas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?
5. Apakah profitabilitas dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?

6. Apakah profitabilitas dapat memoderasi hubungan *operating capacity* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?

### C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif likuiditas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif *leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *operating capacity* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui kemampuan profitabilitas dalam memoderasi likuiditas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui kemampuan profitabilitas dalam memoderasi *leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui kemampuan profitabilitas dalam memoderasi *operating capacity* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

## **D. Kontribusi Penelitian**

### **1. Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung ilmu pengetahuan manajemen keuangan, khususnya pengetahuan mengenai “Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress*”, serta diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan.

### **2. Praktis**

Penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai moderasi dan bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh beberapa perusahaan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, menjelaskan uraian landasan teori yang mendasari laporan keuangan serta pengaruhnya

terhadap *Financial Distress*, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi uraian mengenai penentuan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta metode analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V Penutup, menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Teori**

##### **1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Grand teori dalam penelitian ini adalah teori sinyal. Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham *et al*, 2001). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Jogiyanto 2014). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan adalah

laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

## 2. *Financial Distress*

*Financial distress* adalah suatu hal yang terjadi sebelum kebangkrutan nyata terjadi, dimaknai dengan pendekatan stok, bisa dinyatakan bangkrut jika total kewajiban melebihi total aktiva (Hanafi, 2012). *Financial distress* digolongkan kedalam empat istilah umum (Altman E. I, 1968), yaitu:

### a. *Economic Failure*

*Economic Failure* terjadi ketika pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya termasuk biaya modal (*cost of capital*). Usaha yang mengalami hal tersebut dapat meneruskan operasinya sepanjang kreditur berkeinginan untuk menyediakan tambahan modal dan pemilik dapat menerima tingkat pengembalian (*return*) di bawah tingkat bunga pasar.

### b. *Business Failure*

*Business Failure* seringkali digunakan untuk menggambarkan berbagai macam kondisi bisnis yang tidak memuaskan. *Business Failure* mengacu pada sebuah perusahaan berhenti beroperasi karena ketidakmampuannya untuk menghasilkan keuntungan atau mendatangkan penghasilan yang cukup untuk menutupi

pengeluaran. Sebuah bisnis yang menguntungkan dapat gagal jika tidak menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi pengeluaran.

c. *Insolvency*

*Technical Insolvency*, merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo sebagai akibat dari ketidakcukupan arus kas. *Insolvency In Bancruptcy Sense*, merupakan kondisi dimana total kewajiban lebih besar dari nilai pasar total asset perusahaan. Oleh karena itu memiliki ekuitas yang negatif.

d. *Legal Bancruptcy*

*Legal Bancruptcy* adalah sebuah bentuk formal kebangkrutan dan telah disahkan secara hukum.

### 3. Metode Altman Z-Score

Analisis Kebangkrutan Z adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan dengan istilah Z-Score. Z-Score merupakan score yang ditentukan dari hitungan standar yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula Z-Score

untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate* formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan *financial* dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut (Altman, 1968:594). Altman Z-Score ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja terhadap Total Asset

X2 = Saldo Laba terhadap Total Asset

X3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga (EBIT) terhadap Total Asset

X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang

X5 = Penjualan terhadap Total Asset

Model ini mempunyai makna, skor  $Z > 2,90$  diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor  $Z < 1,20$  diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Skor 1,20 sampai 2,90 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada *grey area* (Akuntansi Pedia, 2016).

#### **4. Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan tersebut dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya (Munawir 2012).

Secara umum, semakin tinggi rasio likuiditas, semakin tinggi pula margin keselamatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki keuangan yang sehat dan kemungkinan kecil akan mengalami kesulitan keuangan atau keadaan *financial distress*.

##### **5. *Leverage***

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi 2012). Debt ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut

dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2012). Peneliti lain mengatakan bahwa *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan *diliquidasi* (Purba dan Syahrizal, 2011).

#### **6. Operating Capacity**

*Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir 2011). Diartikan pula oleh Fahmi (2012), *Total assets turn over* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Perputaran total aktiva (*total assets turn over*) menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva (Soemarso, 2010).

#### **7. Profitabilitas**

Menurut Wiagustini (2010), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan. Rasio *profitability* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Setyobudi *et al*, 2017).

## **B. Telaah Penelitian Sebelumnya**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan (Harahap, 2002). Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh Sari dan Putri (2016) serta Emingtyas (2017) menunjukkan hasil bahwasanya likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putu *et al* (2017), Kusanti (2015), Hapsari (2013), Sari (2014) serta Saleh dan Sudiyatno (2013) menunjukkan hasil bahwasanya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin likuid suatu perusahaan maka kemungkinan terhindarnya dari *financial distress* semakin besar. Berbeda dengan penelitian Setyobudi *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, dimana dijelaskan bahwa likuiditas yang besar tidak selalu menguntungkan bagi perusahaan, karena dapat menimbulkan dana yang menganggur atau tidak digunakan dalam operasionalnya. Likuiditas yang besar tidak selalu menunjukkan keadaan aman dari *financial distress*.

*Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir

,2012). Penelitian yang menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* telah banyak dilakukan seperti yang diteliti oleh Putu *et al* (2017) yang dikuatkan dengan penelitian Hapsari (2013), dengan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, yang menunjukkan semakin besar *leverage* suatu perusahaan maka kemungkinan *financial distress* akan semakin kecil. Berbeda dengan penelitian Sari dan Putri (2016) serta Emingtyas (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Artinya semakin besar *leverage* maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya *financial distress*, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki hutang yang besar akan tetapi aset yang dimiliki juga besar sehingga perusahaan dapat membayar hutang menggunakan aset yang dimiliki.

*Operating capacity* digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2012), biasa disebut juga sebagai rasio aktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Emingtyas (2017) menunjukkan bahwa *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, dimana semakin rendah *operating capacity* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin berpengaruh terhadap terjadinya kondisi *financial distress*, dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk menghasilkan volume penjualan yang cukup untuk perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Kusanti (2015) yang menunjukkan *operating capacity*

berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Tetapi menurut Putu *et al* (2017), Sari (2014) serta Saleh dan Sudiyatno (2013), mengatakan bahwa *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil yang didapat adalah semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga kemungkinan untuk terjadi *financial distress* semakin kecil.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba (Wiagustini 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Setyobudi *et al* (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, penurunan laba pada suatu perusahaan akan menimbulkan resiko jika terjadi secara berkelanjutan, hal ini bisa saja diakibatkan oleh beberapa dari penjualan yang tidak mengalami kelancaran. Berbeda dengan penelitian Hapsari (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, dikarenakan perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga semakin efektif pengelolaan aktiva perusahaan akhirnya dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan akan memperoleh penghematan dan dana yang cukup. Penelitian yang dilakukan Kusanti (2015) serta Sari dan Putri (2016) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dikarenakan pemanfaatan aset yang dikelola

dengan baik akan menaikkan pendapatan dan akan memperkecil dampak *financial distress*.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diteliti, ada perbedaan hasil mengenai variabel likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Oleh karena itu peneliti mengambil profitabilitas sebagai variabel moderasi dan mengambil tiga variabel lain menjadi variabel independen.

### C. Perumusan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan terhindar dari *financial distress*. Apabila perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Munawir (2012) menyebutkan bahwa perusahaan mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya, hal ini untuk menghindari terjadinya *financial distress*. Penelitian Sari dan Putri (2016) menunjukkan hasil bahwasanya likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sehingga pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

***H1 = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress perusahaan.***

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

*Leverage* merupakan alat ukur untuk melihat potensi perusahaan memenuhi kewajibannya baik yang termasuk jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan masuk dalam kondisi likuidasi. Besarnya proporsi hutang akan mengakibatkan perusahaan berada pada kondisi *financial distress*. Penelitian Putu *et al* (2017) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, dikuatkan juga dengan penelitian lain bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* (Hapsari 2013), sehingga hubungan *leverage* terhadap *financial distress* dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

***H2 = Leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress perusahaan.***

## 3. Pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress*

Rasio *operating capacity* digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2012). Perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan labanya dengan dipakainya aset perusahaan untuk kegiatan operasi, sehingga akan meningkatkan produksi perusahaan. Hasil penelitian Kusanti (2015) menyebutkan bahwa *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, dan diperkuat dengan penelitian lain bahwa *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Eminingtyas 2017). Oleh karena itu

hubungan antara *operating capacity* dengan *financial distress* dapat dihipotesiskan :

***H3 = Operating capacity berpengaruh positif terhadap kondisi financial distress perusahaan.***

#### **4. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

Profitabilitas dipilih karena setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan produksinya akan mampu menambah aktiva perusahaan serta dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Laba yang didapatkan akan digunakan kembali sesuai kepentingan perusahaan. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba akan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk membiayai operasional, membayar dividen, dan membayar hutang. Jika aktiva yang dimiliki tidak cukup maka pembayaran tersebut akan tertunda (Sari dan Putri, 2016). Oleh karena itu hubungan profitabilitas dalam memoderasi likuiditas terhadap *financial distress* dapat dihipotesiskan:

***H4 = Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap financial distress***

#### **5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

*Leverage* dalam perusahaan menunjukkan besarnya pendanaan suatu perusahaan melalui hutang, maka kemungkinan mengalami *financial distress* akan semakin besar pula pada perusahaan (Putu, Kartika, and

Budiasih 2017). Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*, disebabkan oleh setiap profit yang didapatkan oleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar hutang. Ada kemungkinan profit digunakan untuk kegiatan operasional rutin seperti pembayaran gaji sehingga kewajiban hutang tidak dibayar tepat waktu. Kejadian ini akan menyebabkan peningkatan perusahaan mengalami *financial distress* (Sari dan Putri, 2016). Oleh karena itu hubungan profitabilitas dalam memoderasi *leverage* terhadap *financial distress* dapat dihipotesiskan:

***H5 = Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap financial distress***

#### **6. Pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

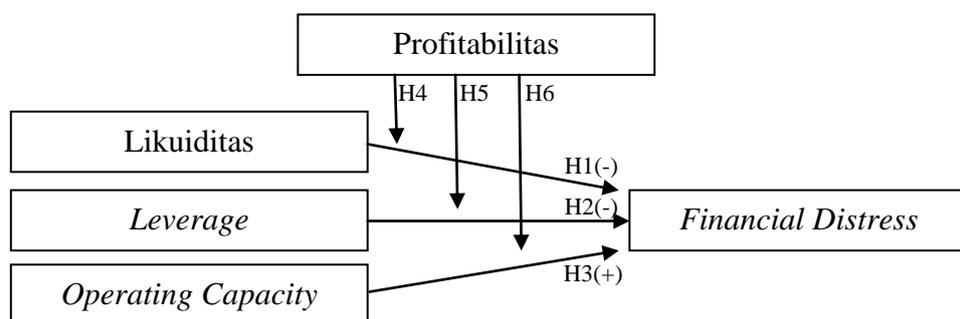
Perusahaan mampu menghasilkan jumlah penjualan yang tinggi ditunjukkan dengan *operating capacity* yang tinggi, sehingga jumlah penjualan perusahaan akan ditingkatkan dan sebaliknya (Putu, Kartika, and Budiasih 2017). Semakin perusahaan dapat memaksimalkan penjualannya maka laba yang didapat perusahaan akan meningkat, dan laba yang didapat dapat digunakan kembali untuk untuk memutar persediaan. Laba yang tinggi akan mengurangi pengaruh *financial distress* bagi perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan tidak menghasilkan laba yang cukup dan perusahaan tidak dapat menghasilkan volume yang cukup untuk penjualannya, ini merupakan

kriteria yang tidak baik yang dapat memicu *financial distress* (Kusanti 2015). Oleh karena itu hubungan profitabilitas dalam memoderasi *operating capacity* terhadap *financial distress* dapat dihipotesiskan:

***H6 = Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh operating capacity terhadap financial distress***

#### D. Model Penelitian

Terdapat dua indikator yang bisa digunakan dalam memprediksi kebangkrutan atau *financial distress* yaitu internal dan eksternal. Beberapa indikator internal adalah strategi perusahaan, laporan keuangan, trend dan kemampuan manajemen (Hanafi 2012). Penelitian ini menggunakan indikator internal yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Peneliti hanya mengambil tiga variabel independen berupa likuiditas, *leverage* dan *operating capacity* serta variabel moderasi berupa profitabilitas. Perbedaan hasil mengenai hubungan variabel-variabel tersebut terhadap *financial distress* menjadikan penelitian ini layak diteliti kembali. Model penelitian yang dapat dibuat sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Model Penelitian

Sumber: model penelitian, 2018

Likuiditas sebagai hipotesis pertama menggunakan *Current Ratio* (CR), *Leverage* sebagai hipotesis kedua menggunakan *Debt Ratio* (DR), *Operating Capacity* sebagai hipotesis ketiga menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO), Profitabilitas sebagai variabel moderasi menggunakan *Return of Asset* (ROA), dan *Financial distress* diukur dengan metode Altman Z-Score.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah terhadap keputusan manajerial dan ekonomi, dengan pendekatan dari data (Mudrajad, 2001:1). Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen, yaitu Likuiditas (*CR*), *Leverage* (*DR*), *Operating Capacity* (*TATO*) terhadap variabel dependen, yaitu *Financial Distress* dengan Profitabilitas (*ROA*) sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sampel dan telah diaudit. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id> dan berbagai sumber media lainnya.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010:115) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

## 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan ritel yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti.

Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah :

- a. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2012-2017 secara terus-menerus.
- b. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan 31 Desember secara rutin selama enam tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan untuk periode 2012-2017 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan keuangan yang telah diaudit).
- c. Perusahaan tidak melakukan *merger* dan akuisisi.
- d. Perusahaan mempunyai laba bersih (*net income*) negatif selama dua tahun atau lebih. Kriteria ini menunjukkan kondisi *financial distress* karena dengan adanya laba bersih (*net income*) negatif selama dua tahun atau lebih berarti perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan atau kerugian.

## C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis yang diajukan, serta penelitian terdahulu sebagai rujukan, maka variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*. *Financial Distress* atau kebangkrutan dapat diukur menggunakan metode *Altman Z Score*. *Altman Z score* merupakan rumus yang menjumlah nilai bobot tertentu dari beberapa rasio keuangan.

Rumus dari Altman Z Score adalah sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja terhadap Total Asset

X2 = Saldo Laba terhadap Total Asset

X3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga (EBIT) terhadap  
Total Asset

X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang

X5 = Penjualan terhadap Total Asset

Skor  $Z > 2,90$  diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor  $Z < 1,20$  diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Skor 1,20 sampai 2,90 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada *grey area* (Akuntansi Pedia, 2016).

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu likuiditas, *leverage* dan *operating capacity* dijelaskan bahwa:

### a. Likuiditas

Likuiditas dengan *current ratio* mengukur proporsi aset lancar terhadap kewajiban lancar dan menunjukkan tingkat kepastian perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rumus untuk menghitung variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### b. Leverage

*Leverage* yang digunakan adalah *Debt Ratio*. Variabel ini mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Semakin besar *debt ratio*, maka semakin besar resiko yang akan dihadapi (Bambang 2001).

Rumus untuk menghitung variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### c. Operating Capacity

Rasio yang digunakan untuk *operating capacity* adalah rasio *total asset turn over* (perputaran total aset) dimana rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini kita bisa mengetahui efektivitas aset dalam melakukan penjualan (Ashari, 2005).

Rumus untuk menghitung variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on total assets*, perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Rasio ini biasa disebut rasio untuk melihat keuntungan.

Rumus untuk menghitung variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## D. Metoda Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2010). Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Secara teoritis model regresi yang digunakan dalam penelitian akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang

akurat bila dipenuhi asumsi klasik. Menurut (Ghozali, 2013) yang dilakukan dalam melaksanakan uji asumsi klasik yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik mempunyai pola distribusi normal dengan kata lain data tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan (Sumodiningrat, 2002:39). Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas yang banyak digunakan adalah uji Jarque – Bera (JB). Uji Jarque Bera adalah untuk uji normalitas dengan sampel besar (*asymptotic*). Dengan mempertimbangkan nilai Sig. dengan  $\alpha = 0.05$  (Ghozali, 2013:163).

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ghozali cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin

Watson (D-W test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1  
Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan

| Hipotesis Nol                               | Keputusan          | Jika                          |
|---|--------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif              | Tolak              | $0 < d < d_2$                 |
| Tidak ada autokorelasi positif              | <i>No decision</i> | $d_1 \leq d \leq d_u$         |
| Tidak ada autokorelasi negatif              | Tolak              | $4 - d_u < d < 4$             |
| Tidak ada autokorelasi negatif              | <i>No decision</i> | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak di tolak     | $d_u < d < 4 - d_u$           |

*Sumber: Ghozali, 2013*

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi bahwa varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:143).

Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokesdatisitas antara lain: (1) Glejser, (2) White, (3) Breusch-Pagan-Godfrey, (4) Harvey, (5)

Park. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisiensi signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya. Apabila koefisiensi signifikansi  $>$  dari tingkat signifikansi yang ditetapkan maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, dan sebaliknya.

#### 4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Menurut Ghozali (2013) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien bivariat, yaitu suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai koefisien bivariat tidak ada yang lebih dari *rule of thumb* 0.7 (Ghozali, 2013).

### 3. Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Agus Widarjono (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan

gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar

perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *error component model* (ECM) atau teknik *generalized least square* (GLS)

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

a. Uji Chow

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan *common fixed effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai signifikansi *cross-section chi-square*  $< 0.05$ , maka model *fixed effect* terpilih daripada *common effect*, dan begitu juga sebaliknya.

b. Uji Hausman

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Apabila signifikansi *cross-section random*  $< 0.05$ , maka dalam penelitian ini model *fixed effect*, dan begitu juga sebaliknya.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = n-1$  (Ghozali 2013). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $P\ value < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

#### 5. Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA)

*Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel

dependen. Jika memperkuat nilai signifikannya akan bernilai positif dibawah 0.05 atau 5% dan jika signifikansinya bernilai negatif atau diatas 0.05 dinyatakan memperlemah dan bukan sebagai variabel moderasi (Ghozali, 2013). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian moderasi adalah sebagai berikut:

1. Meregresikan variabel bebas (X) dan moderasi (z) terhadap variabel terikat (y) sehingga persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 Z_{it} + \varepsilon$$

2. Meregresikan variabel bebas (x), variabel moderasi (z) dan variabel interaksi (xz) terhadap variabel terikat (y) sehingga persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 Z_{it} + \beta_3 XZ_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

i = entitas ke-i

t = periode ke-t



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh likuiditas, *leverage* dan *operating capacity* terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 dengan menggunakan uji interaksi dari data panel. Kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, menjelaskan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan bagi perusahaan, karena akan berpeluang menimbulkan dana yang menganggur.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, menjelaskan bahwa semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*..
3. *Operating Capacity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, menjelaskan bahwa semakin tinggi

perputaran penjualan maka semakin terhindar pula dari keadaan *financial distress*.

4. Profitabilitas memperlemah pengaruh dari likuiditas terhadap *financial distress* dan berpengaruh signifikan, maka profitabilitas dapat memoderasi hubungan likuiditas terhadap *financial distress*, menjelaskan bahwa keuntungan yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menutup kewajiban jangka pendek perusahaan.
5. Profitabilitas memperlemah pengaruh dari *leverage* terhadap *financial distress* tetapi tidak berpengaruh signifikan, maka profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap *financial distress*, menjelaskan bahwa keuntungan yang dimiliki perusahaan tidak digunakan untuk melunasi hutang perusahaan, akan tetapi digunakan untuk keperluan operasional lain..
6. Profitabilitas memperkuat pengaruh dari *operating capacity* terhadap *financial distress* tetapi tidak berpengaruh signifikan, maka profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *operating capacity* terhadap *financial distress*.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

- a. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Variabel moderasi profitabilitas yang digunakan hanya menggunakan return on asset (ROA).

### C. Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan untuk lebih memperhatikan laporan keuangannya terutama dalam faktor-faktor yang dapat memprediksi *financial distress*. Laporan keuangan ini diharapkan penggunaanya lebih baik agar dapat terhindar dari keadaan *financial distress*.
2. Bagi investor, diharapkan lebih memperhatikan laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya:
  - a. Pendeteksian perusahaan yang mengalami *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan Metode Altman Z-Score, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan alat ukur lain agar lebih baik dalam pengukurannya.
  - b. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengambil sub sektor perdagangan dan jasa (ritel) di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, diharapkan penelitian selanjutnya memperluas objek penelitian dan periode pengamatannya.
  - c. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas dan hanya memoderasi 1 hubungan,

diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang dapat digunakan dalam moderasi antar hubungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AkuntansiPedia. 2017. “Memahami Altman Z Score Sebagai Indikasi Bangkrutnya Perusahaan.” February 17, 2017. 2017. <https://akuntansipedia.com/altman-z-score/>.
- Altman E. I. 1968. “Financial Ratios :Discriminan Analysis and The Prediction of Coprate Bankruptcy.” *Journal of Finance*, 123.
- Ariefianto, Doddy. 2012. *Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Ashari, Darsono dan. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Brigham, Eungene F. dan Houaton, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Eminingtyas, Reta. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Terdaftar Di Bei).” *Artikel Ilmiah*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by Dimas Handi. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- . 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2012. *Manajemen Keuangan*. Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hapsari, Evanny Indri. 2013. “Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI.” *Jurnal Dinamika Manajemen* 4 (2): 184–91. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grfindo Persada.
- IDN. 2018. “Masih Awal Tahun, 5 Toko Ritel Ternama Ini Ikuti Jejak Gulung Tikar.” 7 Februari. 2018. <https://business.idntimes.com/economy/reza-iqbal/5-toko-ritel-gulung-tikar-1/full>.

- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Kesembilan. Yogyakarta: BPEF.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusanti, Okta. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan" 4 (10).
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- N.Gujarati, Damodar, and Dawn C.Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- "No Title." 2018. 2018. <http://www.idx.co.id>.
- Platt dan Platt. 2002. "Predicting Financial Distress." *Journal Of Financial Service Professionals* 56.
- Purba, and Syahrizal. 2011. *Analisa Laporan Keuangan–Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putu, Ni, Eka Kartika, and I G A N Budiasih. 2017. "Firm Size Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Operating Capacity Pada Financial Distress" 20: 2187–2216.
- Saleh, and Bambang Sudiyatno. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 2 (1): 82–91.
- Sari, Merta, and Asri Dwijaya Putri. 2016. "Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress" 10: 3419–48.
- Sari, Rini Puspita. 2014. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Kebangkrutan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014."
- Setyobudi, Adhi, Dheasey Amboningtyas, and Yulianeu. 2017. "The Analysis Of Liquidity, Leverage, Profitability, And Firm Size Influence Toward The Financial Distress With Good Corporate Governonce As The Moderating Variable In PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. And PT. Indosat Tbk."
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. 2002. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPEF.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar:

Udayana University Press.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.

